

PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRI BONEKA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKERJA INDUSTRI BONEKA, DESA SAYATI, KABUPATEN BANDUNG

Miky Widiardy¹, Mustovia Azahro² S.T., M.T., Nabilla Dina Adharina³ S.T., M.PWK.

- 1. Institut Teknologi Nasional Bandung**
- 2. Universitas Diponegoro Semarang**
- 3. Institut Teknologi Bandung**

Email: miky.widiardy@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan industri merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan wilayah. Keberadaan industri boneka di Desa Sayati telah meningkatkan perekonomian dan perkembangan di wilayah tersebut. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja industri boneka di Desa Sayati. Kondisi sosial pekerja dilihat dari tingkat pendidikan dan kesehatan, sedangkan pada kondisi ekonomi dilihat dari tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sayati, yang bekerja di industri. Dalam penelitian ini, penentuan sampel berdasarkan metode purposive sampling dengan kriteria responden sebagai pekerja industri boneka dan tinggal di Desa Sayati minimal 5 tahun, dan responden sebanyak 50 orang. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan juga wawancara yang kemudian di analisis dengan metode deskriptif, kemudian melakukan wawancara untuk memperkuat hasil kuesioner. Keberadaan industri di Desa Sayati memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja dari tingkat pendapatan menjadi bertambah, tingkat Pendidikan menjadi lebih baik karena dapat memilih sekolah yang lebih memadai dan juga menjadi meningkat untuk Pendidikan terakhirnya, kemudian pada kesehatan menjadikan tujuan berobat ke tempat yang lebih memumpuni dan memadai untuk kesehatan dan pengaruh yang dirasakan kesejahteraan hidup pekerja industri lebih baik dengan dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Kata kunci: Keberadaan Industri, Kondisi Sosial Ekonomi, Pekerja Industri

1. PENDAHULUAN

Industri menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan wilayah.. Keberadaan industri dapat dimanfaatkan oleh setiap daerah sesuai potensi yang dimiliki kawasan tersebut, baik potensi fisik maupun potensi non fisik sehingga berkembangnya suatu industri tergantung pada sumber daya alam yang dimilikinya dan sumber daya manusia pada kawasan tersebut. Industri boneka di Desa Sayati, Kabupaten Bandung merupakan kawasan industri yang memiliki sejarah cukup lama sebagai kawasan pengrajin boneka atau kampung boneka. Hal ini tidak terlepas dari peranan masyarakat

setempat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai wiraswasta/ pedagang dan pengrajin boneka dengan memproduksinya di rumah pribadi yang kemudian dialih fungsikan sebagai tempat produksi boneka.

2. METODELOGI PENELITIAN

2.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta didukung dengan data kualitatif.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Sayati yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei primer dan survei sekunder:

1. Survei Primer : dilakukan dengan mengedarkan kuesioner pada sejumlah responden dan survei/observasi langsung ke tempat yang diteliti.
2. Survei Sekunder : dilakukan melalui pencarian data dari instansi dan studi literatur terkait penelitian.

1. Kebutuhan Data Penelitian

No.	Data	Sumber Data	Output
Data Primer			
1.	Penilaian juga tanggapan mengenai keberadaan industri di Desa Sayati, identifikasi pengaruh keberadaan industri boneka terhadap sosial ekonomi pekerja industri boneka berdasarkan variabel dan indikator yang telah ditentukan	Pekerja industri boneka di Desa Sayati;	Teridentifikasi pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja industri di Desa Sayati
Data Sekunder			
1.	Variabel dan indikator kondisi sosial ekonomi	Studi pustaka dan literatur	Mengetahui pedoman sosial ekonomi untuk melihat kondisi sosial ekonomi pekerja industri boneka Desa Sayati
Data Lainnya			
1.	Peta batas wilayah Desa Sayati	Peta Satelit/Citra 2018/Google Earth Pro	Mengetahui batas wilayah penelitian yang dikaji

2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sampel sebagai pekerja industri boneka yang tinggal di Desa Sayati minimal 5 tahun. Adapun jumlah penduduk yang tinggal di Desa Sayati dapat dilihat pada table dibawah ini:

2. Jumlah Penduduk Desa Sayati Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki – Laki	21.037
2	Perempuan	20.192
Total Jumlah Penduduk		41.229

2.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif dengan memberi kuesioner kepada responden yang kemudian hasil dari kuesioner di analisis menggunakan metode deskriptif, dan menggunakan dukungan wawancara terstruktur guna memperkuat hasil analisis yang didapat dan relevan dengan teori yang digunakan. Dapat dilihat di bawah ini tabel pengaruh keberadaan industri dan juga kondisi sosial ekonomi pekerja industri;

3. Pengaruh Keberadaan Industri di Desa Sayati

No	Indikator	Hasil Penelitian Keberadaan Industri
1	Keberadaan industri	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui tanggapan-tanggapan mengenai hadirnya industri boneka di Desa Sayati• Mengetahui kegiatan apa saja yang diberikan pelaku industri boneka untuk masyarakat setempat ataupun Desa Sayati itu sendiri• Mengetahui hadirnya industri membawa perubahan apa saja
2	Dampak dari keberadaan industri untuk pekerja industri	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui dampak apa saja yang dirasakan/diterima oleh para pekerja industri boneka dengan hadirnya industri boneka di Desa Sayati• Mengetahui kehidupan para pekerja industri dari sebelum bekerja dan sesudah bekerja di industri boneka• Mengetahui perubahan apa saja yang diterima para pekerja industri boneka

4. Perbandingan Pekerja Sebelum dan Setelah Bekerja di Industri

Variabel	Sebelum bekerja di industri boneka	Setelah bekerja di industri boneka	Sintesa
Pendidikan	Menyimpulkan dari data yang diperoleh, bagaimana kondisi pendidikan pekerja dan keluarga dari aspek anggapan mengenai pendidikan dan aspek pendidikan terakhir disaat sebelum bekerja di industri boneka	Menyimpulkan dari data yang diperoleh, bagaimana kondisi pendidikan pekerja dan keluarga dari aspek pendidikan terakhir dan juga anggapan mengenai pendidikan disaat setelah bekerja di industri boneka	Menjelaskan pengaruh apa saja dari keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja industri boneka
Kesehatan	Menyimpulkan dari data yang diperoleh, bagaimana kondisi kesehatan pekerja dan keluarga dari aspek anggapan mengenai kesehatan dan aspek tujuan berobat disaat sebelum bekerja di industri boneka	Menyimpulkan dari data yang diperoleh, bagaimana kondisi kesehatan pekerja dan keluarga dari aspek tujuan berobatnya, seberapa sering mengalami sakit dan mengetahui bentuk kesehatan yang diberikan pelaku industri disaat setelah bekerja di industri boneka	
Pendapatan	Menyimpulkan dari data yang diperoleh, bagaimana kondisi pendapatan pekerja dari aspek anggapan kecukupan penghasilan dan jumlah rata-rata pendapatan yang diperolehnya disaat sebelum bekerja di industri boneka	Menyimpulkan dari data yang diperoleh, bagaimana kondisi pendapatan pekerja dari aspek anggapan kecukupan penghasilan, jumlah rata-rata pendapatan yang diperoleh dan jumlah rata-rata pengeluaran dalam sebulan disaat setelah bekerja di industri boneka	Menjelaskan pengaruh dari keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja industri boneka
Kesejahteraan Hidup	Menyimpulkan dari data yang diperoleh, bagaimana kondisi kesejahteraan hidup pekerja dan keluarga dari segi anggapan mengenai kesejahteraan hidupnya, status kepemilikan tempat tinggal dan juga kondisi fisik tempat tinggal pekerja disaat sebelum bekerja di industri boneka	Menyimpulkan dari data yang diperoleh, bagaimana kondisi kesejahteraan hidup pekerja dan keluarga setelah bekerja di industri dilihat dari anggapan mengenai kesejahteraan hidupnya, status kepemilikan tempat tinggal, kondisi fisik tempat tinggal dan mengetahui fasilitas yang diberikan pelaku industri untuk tempat tinggal pekerja disaat sebtelah bekerja di industri boneka	

3. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Pengaruh Keberadaan Industri Boneka di Desa Sayati

Analisis ini berisikan tentang pengaruh keberadaan industri di Desa Sayati untuk mengetahui pengaruh yang terjadi akibat keberadaan industri melalui indikator yang telah ditentukan yaitu: kegiatan industri, dampak dari industri dan tenaga kerja. Berikut adalah hasil pengaruh keberadaan industri yang dilakukan tiap indikator dan berdasarkan anggapan pekerja industri boneka sebagai berikut;

5. Hasil Pengaruh Keberadaan Industri di Desa Sayati

No	Indikator	Parameter	Hasil Pengaruh Keberadaan Industri
1	Kegiatan Industri	Tanggapan keberadaan industri	Keberadaan industri di Desa Sayati tidak terganggu dengan adanya industri boneka dan bahkan responden setuju dengan adanya industri boneka di Desa Sayati

		Kegiatan yang diberikan industri kepada masyarakat Desa Sayati	Keberadaan industri di Desa Sayati tidak hanya sekedar hadir saja akan tetapi pelaku industri memberikan kegiatan untuk masyarakat Desa dengan membuka lowongan pekerjaan yang dilakukan setiap 4 kali dalam 1 tahun
2	Dampak dari keberadaan industri	Dampak yang dirasakan oleh pekerja industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan industri memberikan dampak positif dengan membuat kehidupan pekerja industri mengalami perubahan menjadi lebih baik yang dikarenakan dapat bekerja di industri ini dibandingkan sebelum keberadaan industri. 2. Kemudian memberikan dampak yang baik untuk pendapatan para pekerja sehingga membuat mereka memiliki usaha sampingan dalam bidang lain seperti bisnis jual-beli online/offline dalam bidang otomotif, kecantikan, fashion dll 3. Akibat memiliki usaha samperpekerja memiliki usaha sampingan sehingga membuat perekonomian baru seperti usaha warung sembako, warung makan, bengkel, fotocopi dll membuat pertumbuhan ekonomi Desa menjadi lebih baik lagi.
3	Tenaga Kerja (Pekerja industri)	Sistem upah yang diterima	Sistem upah yang diterima pekerja industri dengan sistem borongan, maksud dengan borongan yaitu hasil dari pengerjaan yang dilakukan pekerja
		Berapa lama sebagai pekerja industri	Rata-rata pekerja yang bekerja di industri ini selama 7 tahun yang dimana hasil tersebut melihat bahwa pekerja bergantung mata pencaharian dalam bidang industri
		Status sebagai pekerja	Status pekerja di industri boneka dengan rata-rata adalah sebagai pegawai tetap di industri boneka Desa Sayati

3.2 Analisis Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Industri Boneka di Desa Sayati

Analisis ini berisikan tentang pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja industri boneka di Desa Sayati yang diteliti yaitu kondisi sosial ekonomi pekerja setelah bekerja di industri boneka dan sebelum bekerja di industri boneka untuk mengetahui pengaruh apa saja yang terjadi setelah bekerja di industri boneka melalui indikator yang telah ditentukan yaitu pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan kesejahteraan hidup. Berikut adalah hasil pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja industri boneka di Desa Sayati sebagai berikut:

6. Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Sebelum dan Setelah Bekerja di Industri Boneka

Variabel	Sebelum bekerja di industri boneka	Setelah bekerja di industri boneka
Tingkat Pendidikan	Kondisi pendidikan di saat sebelum bekerja tidak baik dan mayoritas responden tingkat pendidikan terakhirnya hanya sampai SMP	Tingkat pendidikan mengalami pengaruh dan juga perubahan dengan menjadi lebih baik dan juga teradapat yang mengikuti pendidikan sekolah saat ini.
Kesehatan	Kondisi kesehatan dikatakan cukup baik karena pola hidup yang dilakukan pekerja dengan menjaga kebersihan lingkungan di Desa Sayati, akan tetapi apabila mengalami sakit tujuan berobat yang dilakukan hanya membeli obat diwarung daripada berobat ke tempat yang lebih baik dan memadai.	Kondisi kesehatan memberikan pengaruh dan perubahan dari segi tujuan berobat yang menjadi berobat ke puskesmas/dokter/klinik, akan tetapi pengaruh tidak dirasakan seluruh responden karena masih terdapat responden yang tetap membeli obat diwarung dikarenakan tidak tertarik berobat ke tempat lebih baik dan pengaruh juga diberikan dari pelaku industri yang memberikan bantuan kesehatan dengan memberikan sejumlah uang
Pendapatan	Pada tingkat pendapatan dinyatakan kurang mencukupi untuk kecukupan penghasilan, yang juga penghasilan rata-rata responden sebesar Rp. 750.000/bulan dan pengeluaran rata-rata responden sebesar Rp. 500.000/bulan maka dari penghasilan yang diperoleh	Pada tingkat pendapatan memberikan pengaruh juga perubahan dinyatakan menjadi mencukupi untuk kecukupan penghasilannya, yang dimana penghasilan rata-rata responden yang diperoleh sebesar Rp. 2.145.000/bulan dan pengeluaran rata-rata responden sebesar Rp. 922.500/bulan. Ditambah dari hasil penghasilan yang membuka usaha sampingan selain bekerja di industri

	akan mempengaruhi kebutuhan hidupnya	boneka Desa Sayati
Pendapatan	Pada tingkat pendapatan dinyatakan kurang mencukupi untuk kecukupan penghasilan, yang juga penghasilan rata-rata responden sebesar Rp. 750.000/bulan dan pengeluaran rata-rata responden sebesar Rp. 500.000/bulan maka dari penghasilan yang diperoleh akan mempengaruhi kebutuhan hidupnya	Pada tingkat pendapatan memberikan pengaruh juga perubahan dinyatakan menjadi mencukupi untuk kecukupan penghasilannya, yang dimana penghasilan rata-rata responden yang diperoleh sebesar Rp. 2.145.000/bulan dan pengeluaran rata-rata responden sebesar Rp. 922.500/bulan. Ditambah dari hasil penghasilan yang membuka usaha sampingan selain bekerja di industri boneka Desa Sayati

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap pekerja industri boneka untuk pengaruh keberadaan industri boneka terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja industri boneka sebelum bekerja dan setelah bekerja di industri boneka Desa Sayati memiliki dampak yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Dengan keberadaan industri boneka di Desa Sayati terjadinya industrialisasi atau perkembangan di industri boneka Desa Sayati Kabupaten Bandung. Keberadaan industri boneka di Desa Sayati memberikan pengaruh untuk masyarakat Desa Sayati dengan menjadikan mereka sebagai pekerja industri boneka, yang kemudian membuat perkembangan terhadap kondisi sosial ekonomi setelah menjadi pekerja industri boneka, dan memberikan pengaruh untuk pertumbuhan ekonomi di Desa Sayati menjadi lebih baik yang dilihat dari banyak timbulnya perekonomian baru dari pekerja industri yang memiliki usaha sampingan di luar bidang industri boneka.

2. Pengaruh keberadaan indutsri terhadap kondisi sosial konomi pekerja industri boneka di Desa Sayati dilihat dari indikator yang sudah di tentukan sebagai berikut:

- Pada indikator pendidikan di Desa Sayati memberikan pengaruh menjadi lebih baik dan juga mengalami peningkatan untuk kondisi pendidikan pekerja yang dimana sebelum bekerja di industri boneka terhadap kondisi pendidikan dinyatakan biasa saja, yang kemudian setelah bekerja di industri boneka terhadap kondisi pendidikan dinyatakan menjadi lebih baik Kemudian setelah bekerja di industri pekerja dan keluarga mengikuti pendidikan saat ini menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Sayati menjadi berkembang dan lebih baik lagi.

- Pada indikator pendapatan juga memberikan dampak dari peningkatan pendapatan pekerja industri, yang dimana pendapatan pekerja industri dengan rata-rata sebelum bekerja di industri sebesar Rp. 750.000/bulannya menjadi meningkat dengan rata-rata sebesar Rp. 2.145.000/bulannya setelah bekerja di industri boneka. Kemudian dilihat dari pengeluaran pekerja industri setiap bulan dengan rata-rata pengeluaran sebelum bekerja di industri sebesar Rp. 500.000/bulan menjadi meningkat dengan rata-rata sebesar Rp. 922.500/bulan.

- Pada kondisi kesehatan juga memberikan dampak karena terdapat perubahan tujuan berobat yang dimana sebelum bekerja di industri hanya membeli obat diwarung menjadi berubah tujuan berobat setelah bekerja di industri ke puskesmas/dokter/klinik. Akibat bekerja di industri boneka pekerja industri dapat bantuan kesehatan dari pelaku industri yang berupa sejumlah uang untuk berobat ketika pekerja industri mengalami sakit.

- Pada kondisi kesejahteraan hidup adanya peningkatan yang sebesar 42%. Karena setelah bekerja di industri boneka sebanyak 14% menempati tempat tinggal pribadi juga

berkurangnya untuk status kepemilikan tempat tinggal yang milik orang tua juga mengontrak/kost, dan melihat dari kondisi fisik bangunan yang ditempati mengalami peningkatan untuk kondisi fisik permanen sebesar 26% kemudian berkurangnya untuk kondisi fisik semi permanen sebesar 16%. Kepemilikan alat elektronik yang meliputi televisi, dispenser, kulkas, hp, dan lain-lain juga dari kepemilikan kendaraan bermotor menandakan industri boneka memberikan pengaruh terhadap kondisi kesejahteraan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachmat, Idris dan Enok, Maryani. (1997), Geografi Ekonomi. Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Bandung.
- Arsyad, Lincolin. (2010). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Basri, F dan Munandar, H. (2010), "Dasar – Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif", Edisi Pertama, Kencana, Jakarta.
- Dharmawan, A. (1986). Aspek-Aspek dalam sosiologi Industri. Bandung: BinekaCipta.
- Dumairy. (1996). Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Dj Julius, Horas dkk. (2019). Tinjauan dan Analisis Ekonomi Terhadap Ekonomi Kreatif di Indoneisa. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Dp, Kotler Philip dkk, (2012), Manajemen Pemasaran Perspektif Asia, Buku dua, edisi pertama, Andy Yogyakarta.
- Entjang, I. (1993). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Kimbal, R.W. (2015). Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif. Penerbit: Depublish, Yogyakarta
- Kurnianto Bambang Tri. (2017): Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung. Universitas Tulungagung. *Jurnal Agribisnis* Fakultas Pertanian.
- Mirowsky, J., & Ross, C. (1989). Social causes of psychologycal distress. New York: Aldine de Guyter.
- Parker, S.R. dkk. (1985). *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Rosyidi, Suherman, (2011), "Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saladin, Djaslim, (2003), "Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran", Cetakan Ketiga, Bandung: Linda Karya
- Saladin, Djaslim, (2006), "Manajemen Pemasaran", Edisi keempat, Bandung: Linda Karya
- Singarimbus, Masri. dan D. H. Penny. (1987). Penduduk dan Kemiskinan. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Sugiyono, (2015), "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. (1988). Studi Geografi Pendekatan dan Analisa Keruangan. Bandung: Alumni
- Sunardi, M. dan H.D. Evers. 1985. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: CV. Rajawali.
- Syamsulbahri. (1996). Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan Tahunan. Gaejah Mada University Pres. Yogyakarta. 177 hlm.
- Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, Aspek Dasar Ekonomi Mikro, PT Grasindo, Jakarta, (2006).